



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Meningkatkan Motivasi Beribadah dengan Beriman Kepada
Rasul-Rasul Allah**

Ridho Dwi Ananda¹⁾, Raka Noval Langindra²⁾ dan Razib Abdillah³⁾
UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota
Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾Email: hasanahp70@gmail.com

²⁾Email: retnonur0210@gmail.com

³⁾Email: rohimahalimatus@gmail.com

⁴⁾Email: ryanissaputri@gmail.com

Abstract: *Motivation is a desire or encouragement that arises in a person consciously or unconsciously to perform an action with a specific purpose. With motivation, someone who is originally not excited or is sad might be able to get back up. One of the motivations that must be increased is worship, especially for a Muslim. Worship is the behavior of self-abasement or submission to Allah SWT. In this study, researchers will use two methods, namely: first, by using theories taken from literature books or other references that support and are relevant to the title of this study. Second, the researcher uses field research, in which this research will be carried out by observing or analyzing the behavior of the people around according to the research object. Based on the results of the research in this article, it can be concluded that the highest percentage of choices is 75% with the number of voters, namely 41.7 %. The results of this study also show that the inhibiting factors for the community in believing in the Prophet are the high feeling of laziness to worship, the influence of the social environment, and the influence of technology. According to Stagner, the way to increase worship of Allah is by having faith in the Apostle, namely biological motivation, emotions as well as values and interests. Meanwhile, according to Mc. Donald is a change of energy, taste, and purpose. And according to the Qur'an, namely with encouragement that will motivate oneself and encouragement to worship, then here the object that is the driving force is other people.*

Keywords: *Motivation, Faith, Apostle*

Abstrak: Motivasi merupakan hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan motivasi seseorang yang asalnya tidak bersemangat ataupun sedang bersedih mungkin saja bisa kembali bangkit. Motivasi yang harus ditingkatkan salah satunya tentang ibadah, terutama bagi seorang muslim. Ibadah adalah perilaku merendahkan diri atau tunduk kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode yaitu : pertama, dengan menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literatur atau referensi lainnya yang mendukung dan relevan dengan judul penelitian ini. Kedua, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana penelitian ini nantinya dilakukan dengan cara mengamati atau menganalisis perilaku orang-orang disekitar sesuai objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa persentase pilihan tertinggi adalah 75% dengan jumlah pemilih yaitu 41,7%. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor penghambat masyarakat dalam beriman kepada Rasul adalah tingginya rasa malas untuk beribadah, pengaruh lingkungan pergaulan, dan pengaruh teknologi. Cara meningkatkan ibadah kepada Allah dengan beriman kepada Rasul menurut Stagner yaitu motivasi biologis, emosi serta

Meningkatkan Motivasi Beribadah dengan Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah

nilai dan minat. Sedangkan menurut Mc. Donald yaitu perubahan energi, rasa, dan tujuan. Serta menurut al-Qur'an yaitu dengan dorongan yang akan memberi motivasi bagi diri sendiri dan dorongan untuk beribadah, maka disini objek yang menjadi pendorong adalah orang lain.

Kata kunci : Motivasi, Iman, Rasul

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan motivasi seseorang yang asalnya tidak bersemangat ataupun sedang bersedih mungkin saja bisa kembali bangkit. Motivasi yang harus ditingkatkan salah satunya tentang ibadah, terutama bagi seorang muslim. Ibadah adalah perilaku merendahkan diri atau tunduk kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Ibnu Taimiyah, ibadah adalah sebuah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang zhahir (nyata). Umat islam diperintahkan oleh Allah untuk mengimani rukun-rukun iman, di antara rukun rukun iman yang harus di imani salah satunya adalah beriman kepada Rasul Rasul Allah yang merupakan rukun iman yang keempat. Iman kepada Rasul Rasul artinya mempercayai dengan sepenuh hati atas kedatangan Rasul, mulai dari Rasul yang pertama yaitu Nabi Adam as hingga Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW.

Beriman kepada Rasul-Rasul Allah merupakan suatu ibadah, dalam menjalankan ibadah tentu harus ada motivasinya agar bisa lebih ditingkatkan lagi dalam beribadah. Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang berleha-leha dalam menjalankan ibadah bahkan melalaikan diri dari ibadah, jangan kan beriman kepada Allah, beriman kepada Rasul-Nya pun masih lalai. Hal tersebut terjadi karena kurangnya dorongan atau motivasi dalam beribadah. Motivasi membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam beribadah haruslah menanamkan motivasi pada diri sendiri agar dengan ditingkatkannya motivasi dalam beribadah maka akan lebih meningkat dan bersemangat lagi dalam ibadah kepada Allah. Menjauhi segala larangan-Nya. Menurut Ibnu Taimiyah, ibadah adalah sebuah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang zhahir (nyata). Umat islam diperintahkan oleh Allah untuk mengimani rukun-rukun iman, di antara rukun-rukun iman yang harus di imani salah satunya adalah beriman kepada Rasul-Rasul Allah yang merupakan rukun iman yang keempat. Iman kepada Rasul-Rasul artinya mempercayai dengan sepenuh hati atas kedatangan Rasul, mulai dari Rasul yang pertama yaitu Nabi Adam as hingga

Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Beriman kepada Rasul-Rasul Allah merupakan suatu ibadah, dalam menjalankan ibadah tentu harus ada motivasinya agar bisa lebih ditingkatkan lagi dalam beribadah.

Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih banyak orang yang berleha-leha dalam menjalankan ibadah bahkan melalaikan diri dari ibadah, jangan kan beriman kepada Allah, beriman kepada Rasul-Nya pun masih lalai. Hal tersebut terjadi karena kurangnya dorongan atau motivasi dalam beribadah. Motivasi membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam beribadah haruslah menanamkan motivasi pada diri sendiri agar dengan ditingkatkannya motivasi dalam beribadah maka akan lebih meningkat dan bersemangat lagi dalam ibadah kepada Allah

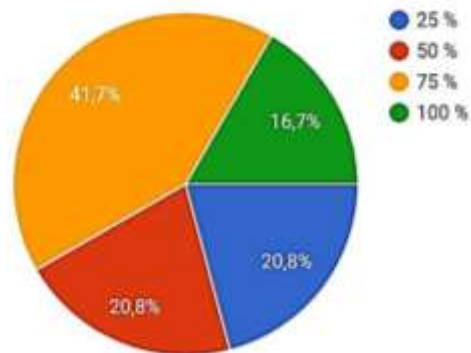
METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode yaitu pertama, dengan menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literatur atau referensi lainnya yang mendukung dan relevan dengan judul penelitian ini. Kedua, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana penelitian ini nantinya dilakukan dengan cara mengamati atau menganalisis perilaku orang-orang disekitar sesuai objek penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian literatur dan metode penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil survei tentang seberapa jauh masyarakat dalam beriman kepada Rasul – Rasul Allah SWT dan faktor penghambat masyarakat dalam beribadah kepada Rasul.



Berdasarkan hasil penelitian terhadap 24 orang, diketahui beberapa hal berikut. Terdapat empat persentase sejauh mana masyarakat beriman kepada Rasul. Persentase pilihan tertinggi adalah 75% dengan jumlah pemilih yaitu 41,7%, dan persentase pilihan selanjutnya adalah 50% dan 25% dengan jumlah pemilih yaitu 20,8%, serta persentase pilihan yang paling rendah adalah 100% dengan jumlah pemilih 16,7%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkatan beriman kepada Rasul yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian juga ditemukan bahwa faktor penghambat masyarakat dalam beriman kepada Rasul adalah tingginya rasa malas untuk beribadah, pengaruh lingkungan pergaulan, dan pengaruh teknologi.

Para Nabi dan Rasul Al-Qur'an mengandung arti seperti umat pilihan Allah mengembangkan dakwah kepada hamba-hamba-Nya yang membawa kabar baik kepada manusia beriman dan beramal saleh, maka mereka akan mendapat balasan dan upah yang baik dan penghidupan yang berkecukupan dalam kehidupan dunia dan ke akhirat serta mengancam orang-orang kafir yang melakukan perbuatan buruk sehingga mereka mendapatkan hukuman dan tempat untuk kembali yang sangat buruk. (Zulaiha, 2017)

Dari segi perbedaan penafsiran, Thabathaba'i menafsirkan kata nabi dan rasul dengan menggunakan penafsiran bi al-ma'tsur. Thabathaba'i menafsirkan kata nabi dan rasul dari berbagai aspek sekaligus terdapat perbedaan di dalamnya. Di antaranya:

a.) Aspek bahasa

Thabathaba'i mendefinisikan rasul sebagai utusan sedangkan nabi adalah pembawa berita.

b.) Kemuliaan

Thabathaba'i berpikir bahwa seorang rasul memiliki kehormatan sebagai perantara antara Tuhan dan makhluknya sedangkan nabi merasa terhormat untuk mengetahui tentang Tuhan dan segala sesuatu yang lain laporkan padanya.

c.) Bagaimana wahyu itu datang

Thabathaba'i mengungkapkan bahwa seorang nabi adalah orang yang bisa

untuk melihat dan mendengar suara malaikat pewahyu dalam mimpi, tetapi tidak bisa melihatnya dalam keadaan sadar, sedangkan seorang rasul adalah seseorang yang dapat melihat dan mendengar suara malaikat secara langsung

d.) Menerima wahyu

Thabathaba'i mengatakan bahwa seorang nabi adalah orang yang diberikan Wahyu dari Tuhan, sedangkan rasul adalah seseorang yang diberikan Wahyu juga merupakan kitab Allah.

Sedangkan az-Zamakhshari menafsirkan kata nabi dan rasul menggunakan sumber penafsiran bi al-ra'yi, yakni menafsirkan dengan pendapat dan ijtihad. Az-Zamakhshari menafsirkan kata nabi dan rasul hanya dua aspek, di antaranya:

a.) Menerima wahyu

Dari sudut pandang ini, Az-Zamakhshari berpendapat bahwa rasul adalah utusan Allah, kepada siapa kitab itu diberikan di antara para nabi, sedangkan nabi sendiri adalah utusan yang membawa pesan dari Allah meskipun tidak ada kitab yang diberikan.

b.) Syariah

Menurut Az-Zamakhshari, rasul adalah bagian dari Nabi, diberi mukjizat berupa kitab yang diwahyukan kepadanya. Sedangkan seorang nabi bukan bagian dari seorang rasul, yaitu yang tidak diberi kitab suci, tetapi diperintahkan mengajak orang-orang ke Syari'at sebelumnya. (Siti Khalidah, 2019)

Suri tauladan umat muslim adalah Nabi Muhammad ﷺ. Beliau juga disebut kaum muslim sebagai Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ merupakan manusia pilihan Allah subhanahu wa ta'ala yang mendapatkan risalah untuk umatnya, selain itu juga sebagai pemberi kabar gembira dan juga peringatan. Sifat jujurnya yang melekat dalam diri Rasulullah ﷺ, oleh karena itu Rasulullah ﷺ diberi gelar Al-Amin di masa mudanya. Rasulullah ﷺ juga memiliki sifat-sifat yang mulia, yaitu shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Sifat-sifat ini biasa kita sebut sebagai sifat wajib Rasulullah. Shidiq (jujur atau benar), tiap-tiap perkataan yang diucapkan atau disampaikan oleh Rasul sifatnya selalu benar. Mustahil jika para Rasul bersifat dusta (kidzib), apalagi dalam menyampaikan wahyu yang sumbernya langsung dari Allah subhanahu wa ta'ala. (MOHD AKRAM BIN AMMAR dkk., 2016). Amanah (terpercaya), para Rasul senantiasa menjaga diri dari segala perbuatan dosa untuk menjaga kepercayaan umat atas dirinya, jadi mustahil jika seorang Rasul itu khianat (curang). Tabligh (menyampaikan), dalam menjalankan tugas seorang Rasul, Rasul wajib menyampaikan hal-hal yang datang dari Allah, maka mustahil jika seorang Rasul Allah memiliki sifat kitman (menyembunyikan). Selanjutnya yang terakhir, fathanah (cerdas), sebagai utusan Allah subhanahu wa ta'ala bagi umat manusia, para Rasul mampu memahami berbagai permasalahan umat sekaligus memberikan solusinya. Jadi para Rasul dipastikan seorang yang cerdas, memiliki daya nalar

yang sempurna, dan sebagainya. Maka mustahil jika seorang Rasul Allah memiliki sifat bodoh (baladah). (Rahayu, 2021)

Menurut pandangan al-Suyuti, mukjizat adalah hal luar biasa yang berkaitan dengan tantangan dan bebas dari segala pertentangan. Sedangkan al-Sabuni berpandangan bahwa mukjizat adalah peristiwa yang bertentangan dengan adat, yang terjadi pada mereka yang mengaku Rasul sambil menentang lawannya. Tapi lawannya tidak mampu menahan sesuatu seperti itu. Kehadirannya adalah anugerah Tuhan untuk membuktikan kebenaran Rasul tanpa ragu. Dari dua definisi yang dikemukakan di atas, bahwa mukjizat adalah suatu perkara luar biasa yang dianugerahkan Allah subhanahu wa ta'ala hanya kepada rasul-Nya yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran risalah yang dibawanya serta melemahkan lawannya. Menurut kami Al-Qur'an adalah mukjizat yang paling luar biasa diantara mukjizat lainnya, yang diturunkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara Malaikat Jibril. Di dalamnya berisi hukum-hukum, peraturan dan pedoman hidup, kisah-kisah sejarah masa lalu dan berita masa yang akan datang. Semua informasi yang ada di dalam Al-Qur'an terjamin akan kebenarannya, sebab Al-Qur'an merupakan firman Allah subhanahu wa ta'ala yang disampaikan melalui rasul-Nya yakni Nabi Muhammad ﷺ. (WAN HELMY SHAHRIMAN WAN AHMAD, 2021). Diantara kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu kisah para Nabi dan Rasul. Mereka adalah manusia pilihan yang Allah subhanahu wa ta'ala tentukan dan dijadikan sebagai pengajak/pembimbing/penyeru manusia agar tunduk dan patuh kepada Allah ta'ala. Namun dari sekian banyak Nabi dan Rasul, ada beberapa diantara mereka yang mendapat julukan oleh Allah sendiri sebagai Ulul 'Azmi. Mereka mendapat julukan Ulul 'Azmi dikarenakan tantangan dan halangan serta ancaman pembunuhan dari berbagai pihak yang ditujukan kepada mereka. Arti Ulul 'Azmi itu sendiri adalah rasul-rasul yang mempunyai ketabahan yang luar biasa dalam menjalankan tugas yang diemban dari Allah subhanahu wa ta'ala. (M.Abduh Amrie, 2012). Nabi dan Rasul yang mendapat julukan Ulul 'Azmi adalah sebagai berikut.

- Nabi Nuh 'alahis salaam.

Nabi Nuh 'alahis salaam yang selama seribu tahun berdakwah, namun hanya sedikit yang beriman, bisa dihitung dengan jari bahkan istri (menurut tafsir Al-Jalalain bernama Wahilah) dan anaknya (kan'an) membangkang ajaran Nabi Nuh. Makanya Allah menurunkan hujan deras yang tiada hentinya dan akibat dari hujan deras itu yakni banjir bandang. Mukjizat Nabi Nuh 'alahis salaam adalah mampu membuat kapal yang sangat besar dalam waktu cepat, kapal yang dibuatnya untuk menyelamatkan kaumnya dari azab Allah subhanahu wa ta'ala. (M.Abduh Amrie, 2012)

- Nabi Ibrahim 'alahis salaam

Raja Namrud dengan kesadisannya membakar beliau karena membawa ajaran baru dan menentang Namrud. Namun dengan izin Allah api yang membakar

Nabi Ibrahim menjadi sejuk dan beliau selamat dari api tersebut. (M.Abdul Amrie, 2012)

- Nabi Musa 'alahis salaam

Tongkat beliau yang bertukar menjadi ular besar dan memakan ular-ular para tukang sihir. Tidak hanya itu, tongkat Nabi Musa 'alahis salaam dapat membelah lautan menjadi 2 bagian, yang ketika itu Raja Fir'aun dan prajuritnya sedang mengejar kaum Nabi Musa 'alahis salaam. (M.Abdul Amrie, 2012)

- Nabi Isa 'alahis salaam

Nabi Isa 'alahis salaam dapat menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal, namun semua itu tentunya atas kehendak Allah subhanahu wa ta'ala. (WAN HELMY SHAHRIMAN WAN AHMAD, 2021)

- Nabi Muhammad ﷺ

Mukjizat terbesar Nabi Muhammad ﷺ adalah Al-Qur'an. Kitab ini diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari.

Salah satu prinsip akidah seorang muslim ialah iman dan yakin bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah Utusan Allah. Keyakinan tersebut harus dinyatakan dalam ikrar dua kalimat syahadat. Misi risalah atau tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia yaitu untuk membawa dan menebar rahmat dan kasih Sayang kepada alam semesta. Misi risalah kenabian bersifat universal untuk semua manusia, tidak hanya untuk mereka yang Beriman, tetapi juga bagi mereka yang tidak beriman.

Rahmat Dan kasih sayang mencerminkan Islam yang ramah, santun, Toleran, dan penuh dengan cinta damai. Islam tidak menebarkan Kebencian dan permusuhan. Aksi kekerasan dan anakhis oleh Kelompok radikal yang mengatasnamakan pembelaan dan Dakwah untuk agama Islam akhir-akhir ini, menunjukkan Adanya pemahaman ajaran agama Islam secara tekstual, kaku Dan eksklusif. Pemahaman secara tekstual memunculkan Doktrin kebenaran sepihak dan hak justifikasi atas kesalahan Kelompok lain yang dianggap tidak sepaham.

Pemahaman ini Semakin mempertajam perbedaan yang menjadi sunnatullah. Berdakwah untuk menyampaikan misi risalah yang dilakukan Dengan cara-cara yang baik dan benar, santun, beradab, dan Bijaksana, bukan dengan paksaan dan dilakukan dengan caracara kekerasan. Dakwah yang sangat baik telah dipraktikkan Oleh Rasulullah SAW yang terbukti efektif dan sukses. Semangat Untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW yang ramah, Santun, cinta damai, toleran, dan penuh kasih sayang harus Terus diaktualisasikan dan dikontekstualisasikan dengan semangat Zaman sebagai bentuk tanggung jawab seorang muslim baik Secara individual maupun sosial. (Siti Malaiha Dewi, 2015)

Dan mengingkarinya, maka merugi dunia dan akhirat. Imam Fahkrudin ar-Razi dalam menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah pembawa rahmat baik di dalam agama maupun di dalam dunia. Dalam agama rahmat diutusnya

Nabi Muhammad kepada manusia pada saat mereka berada pada Masa jahiliyyah, pada jalan yang sesat, dan kebingungan dalam mencari kebenaran tentang agama mereka, yaitu untuk membawa mereka pada jalan kebenaran yang dapat menghantarkan mereka pada kebahagiaan dan keberuntungan, juga untuk menerapkan Syariat kepada mereka. Sedangkan rahmat bagi manusia untuk Kehidupan dunianya yaitu, menyelamatkan manusia dari pelecehan, pertikaian, pembunuhan, dan peperangan sehingga mereka dapat tertolong. 11 Misi kenabian yang bawa oleh Rasulullah selama kurang lebih 23 tahun baik di Makkah dan Madinah dijalankan dengan sukses dan mendapatkan ridla Allah SWT.

Sebagaimana hal ini dijelaskan Allah SWT pada ayat yang menjadi penutup wahyuNya kepada Nabi Muhammad, Allah berfirman; “Pada hari ini aku sempurnakan agamamu untukmu, dan aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah aku ridlai Islam sebagai agamamu.” (QS. Al- Maidah: 3). Tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW, sekali lagi tidak bertujuan untuk mengislamkan seluruh penduduk dunia, sebagaimana pandangan kelompok radikal, yang selalu berlindung dan berkedok menggunakan topeng agama untuk melancarkan segala tindak kekerasan dalam seruan dakwahnya. Tujuan diutusnya Nabi Muhammad tidak lain adalah untuk menebar kasih sayang dan perdamaian kepada alam semesta. Sehingga misi risalah sebagai substansi dari misi Islam yang rahmatan lil ‘alamin

Tugas utama Rasulullah Muhammad SAW adalah mengubah manusia menjadi pribadi yang ‘abid , shaleh, dan mushlih , yaitu mampu melakukan perbaikan. Fokus pembinaannya ada pada empat hal, yaitu menanamkan iman, mensucikan jiwa, mengajarkan Al-Qur'an dan hadits, serta membangun keterampilan umat. Lihat Al-Qur'an surah al-Jumaah ayat 2. Yaitu, “ Dialah yang mengutus seorang Rasul di antara mereka kepada orang-orang yang buta huruf, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajari mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka telah berada di jalan yang salah sebelumnya. nyata .” Beliau sallallahu 'alaihi wasallam telah melakukan tugasnya dengan sempurna sehingga generasi sahabat adalah generasi terbaik. Hal ini sebagaimana sabda beliau, “Abad terbaik adalah abad generasiku.” (HR al-Bukhari dan Ibnu Hibban). (Lihat QS at-Taubah: 100).

Dalam memperbaiki perilaku orang-orang Arab yang jahil, Nabi menggunakan beberapa cara yang efektif:

Pertama : kuatkan iman dan ibadah kepada Allah SWT. Iman ini akan menghasilkan ketenangan jiwa dan bersandar kepada-Nya merupakan mata rantai untuk menjadikan hidup dalam kerangka ibadah hanya kepada-Nya. Pola hidup muslim ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-An'am ayat 162.

Kedua , tanamkan ketakwaan dan perbanyak dzikir. Nabi SAW bersabda, “Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada.” (HR Ahmad dan Turmudzi) Dan beliau menjelaskan bahwa tempat takwa adalah hati (HR

Muslim). Ketakwaan akan mengingatkan orang yang beriman, sekalipun digoda setan (QS al-A' rakit 201). Ketika ketakwaan menguasai hati, maka akhlak seseorang akan sangat mulia.

Ketiga, tanamkan keikhlasan dalam segala perbuatan. Allah menegaskan hal ini dalam surah az-Zumar ayat 1 dan al-Bayyinah ayat 5. Dia juga menyuruh kita untuk mewaspadai riya.

Keempat, bertapa dan selalu mengingat akhirat. Rasulullah mengingatkan para sahabat akhirat dan menasihati mereka untuk menjauhkan diri dari dunia. Beliau bersabda, "Berkali-kali menyebut tentang perusak kesenangan, yaitu kematian (HR Turmudzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah).

Kelima, Nabi SAW mengajarkan para sahabatnya untuk mencintai ilmu dan mempelajarinya. Keenam, berilah teladan yang baik dan selalu terdepan dalam mengamalkan akhlak mulia. Ketujuh, menanamkan kebebasan dan sikap positif. (Alkhotob, 2020)

A. Cara Meningkatkan Motivasi Beriman Kepada Rasul

1. Al-Quran mengeluarkan konsep yang bertalian dengan diri pribadi terlebih dahulu, maksudnya dorongan yang akan memberi motivasi bagi diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar sedikitpun.
2. Al-Quran memberi konsep selain berhubungan dengan membutuhkan objek lain yang akan memberi dorongan untuk beribadah, maka disini objek yang menjadi pendorong adalah orang lain. (Sufyan Ilyas, 2013)

Menurut Stagner motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. (Laka dkk., 2020)

Menurut Mc. Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Perubahan energi. Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia.
- b. Rasa. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

c. Tujuan. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena adanya dorongan/rangsangan oleh faktor lain. (Siregar, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa persentase pilihan tertinggi adalah 75% dengan jumlah pemilih yaitu 41,7%. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor penghambat masyarakat dalam beriman kepada Rasul adalah tingginya rasa malas untuk beribadah, pengaruh lingkungan pergaulan, dan pengaruh teknologi.

Menurut istilah, nabi adalah seorang laki-laki yang diberi kabar (wahyu) oleh Allah berupa syari'at yang dahulu. Sedangkan rasul menurut istilah ialah seorang laki-laki merdeka yang diberi wahyu oleh Allah dengan membawa syariat dan ia diperintahkan untuk menyampaikannya kepada umatnya, baik orang yang tidak ia kenal maupun yang memusuhinya.

Para Rasul utusan Allah ditugaskan untuk memberi petunjuk, membawa kabar gembira dan juga sebagai pemberi peringatan kepada umat manusia. Untuk itu para Rasul pilihan yang diutus Allah memiliki sifat-sifat wajib bagi Rasul dalam menjalankan tugasnya yaitu diantaranya, shidiq (jujur atau benar), Amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas). Selain itu, para Rasul juga dikaruniai mukjizat oleh Allah diantaranya, nabi Nuh a.s. dapat membuat kapal yang sangat besar dalam waktu yang cepat, nabi Ibrahim a.s. yang tidak hangus dibakar, tongkat nabi Musa a.s. dapat membelah lautan menjadi 2 bagian, nabi Isa a.s. dapat menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal, dan mukjizat terbesar nabi Muhammad ﷺ adalah al-Quran.

Cara meningkatkan ibadah kepada Allah dengan beriman kepada Rasul menurut Stagner yaitu motivasi biologis, emosi serta nilai dan minat. Sedangkan menurut Mc. Donald yaitu perubahan energi, rasa, dan tujuan. Serta menurut al-Qur'an yaitu dengan dorongan yang akan memberi motivasi bagi diri sendiri dan dorongan untuk beribadah, maka disini objek yang menjadi pendorong adalah orang lain.

REFERENSI

- Alkhotob, I. T. (2020). RISALAH DA'WAH PARA RASUL. *Al-Risalah*, 11(2), 38-52. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.787>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). ROLE OF PARENTS IN IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN IMMANUEL AGUNG SAMOFA HIGH SCHOOL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69-74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- M.Abduh Amrie. (2012). MENELADANI KESABARAN DAN KETABAHAN RASUL ULUL 'AZMI DALAM BERDAKWAH: STUDI KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(22), 97-117.

- MOHD AKRAM BIN AMMAR, MOHAMAD ZULNAJMI BIN ZULLKIFLI, MUHAMMAD HARIZ IZZUDDIN BIN MOHADAID MAHADIR, & MIOR MUHAMMAD SYAHIR BIN ZAHARI. (2016). *SIFAT- SIFAT WAJIB BAGI PARA NABI DAN RASUL BERDASARKAN KISAHKISAH MEREKA: SUATU ANALISIS KE ATAS RASUL- RASUL ULU AL- AZMI*.
- Rahayu, A. I. (2021). SIFAT-SIFAT RASULULLAH SAW SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 41 UTP SURAKARTA*, 1(01), 19-26. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.5>
- Siregar, L. Y. S. (2020). MOTIVASI SEBAGAI PENGUBAHAN PERILAKU. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 81-97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Siti Khalidah. (2019). *PENAFSIRAN KATA NABI DAN RASUL DALAM AL-QUR'AN*.
- Siti Malaiha Dewi. (2015). KONTEKTUALISASI MISI RISALAH KENABIAN DALAM MENANGKAL RADIKALISME. *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 3(2), 349-370.
- Sufyan Ilyas, S. TH. , M. (2013). *METODE AL-QURAN MEMBANGUN MOTIVASI BERIBADAH*.
- WAN HELMY SHAHRIMAN WAN AHMAD. (2021). TINJAUAN TERHADAP KONSEP KEMUKJIZATAN AL-QURAN MENURUT PANDANGAN ULAMA. *INTERNATIONAL JOURNAL OF AL-QURAN AND KNOWLEDGE*, 1(1).
- Zulaiha, E. (2017). FENOMENA NABI DAN KENABIAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 149-164. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1599>